

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana industri kreatif wayang kulit sebagai representasi identitas lokal Desa Bejjong, Trowulan, Mojokerto. Wayang Kulit Studi deskriptif Pada Industri UMKM Wayang Kulit), sebagai sebuah produk budaya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan masyarakat dan lingkungannya, sehingga terintegrasi dengan kebudayaan pada masyarakat tersebut, yakni:

1. Mengenai Industri kreatif wayang kulit sebagai representasi identitas lokal Desa Bejjong, Trowulan, Mojokerto dalam level realitas bahwa dalam penelitian menitikberatkan pada aspek karakter dan ekspresi wayang kulit tersebut dengan tokoh “GajahMada dan Hayam Wuruk”. Munculnya seni industri kreatif wayang kulit di desa Bejjong akibat dari adanya sinkritisme baru antara orang lokal dan orang asing yang mengagumi budaya Majapahit, bahkan orang yang berada di wilayah Majapahit itu sendiri memunculkan terobosan-terobosan baru di bidang industri kreatif wayang kulit. Karena kreatifitas dan inovasi merupakan ruh dari seni industri kreatif wayang kulit desa Bejjong itu sendiri sehingga potensi-potensi yang berkaitan dengan kebutuhan tersebut dimaksimalkan tanpa menghilangkan nilai representasi identitasnya.
2. Representasi mengenai deskriptif nilai-nilai identitas lokal Desa Bejjong, Trowulan, Mojokerto melalui industri wayang kulit dalam level representasi,

menitikberatkan pada aspek karakter antara kedua tokoh “GajahMada dan Hayam Wuruk”:

Representasi yang digambarkan melalui media industri kreatif wayang kulit di desa Bejjong, Mojokerto dengan tokoh “GajahMada” merupakan mahapatih atau panglima yang gagah berani dalam berjuang di medan perang, serta sosok yang disegani oleh lawan-lawannya, sedangkan pada penggambaran karakter raja “Hayam Wuruk” menggambarkan karakter kepribadian yang kuat baik dalam ilmu pengetahuan, kebijakan dan ilmu-ilmu pemerintahan, artinya seorang raja “hayam Wuruk” yang di wujudkan dalam wayang kulit tersebut, mampu memberikan contoh dan tauladan dalam membedakan suatu urusan atau kepentingan. Sedangkan pada sosok “Gajah Mada” yang besar dalam memerintah Majapahit dibandingkan dengan peran Hayam Wuruk. Sementara Hayam Wuruk seolah-olah hanya menjadi simbol penguasa kerajaan dan hanya menikmati fasilitas sebagai Raja.

3. Representasi mengenai deskriptif nilai-nilai identitas lokal Desa Bejjong, Trowulan, Mojokerto melalui industri wayang kulit dalam aspek ideologi, menitikberatkan pada aspek materialisme pada industri wayang kulit tersebut di Desa Bejjong, Mojokerto, yakni: Representasi tersebut mengacu pada materialisme dari industri wayang kulit di desa Bejjong, Mojokerto bahwa material dari bahan-bahan wayang kulit tersebut dalam menghasilkan karya wayang kulit diperoleh dari wilayah setempat dimana di desa bejjong tidak hanya pawai dalam hasil karya wayang kulti sebagai kearifan lokal tetapi di desa Bejjong juga terkenal dengan industri logam kuningannya, kemudian

juga terkenal dengan industri makanan kerupuk “rambak’ dimana dari industri tersebut bahan-bahan wayang kulit dapat diperoleh dari sana, artinya produksi wayang kulit di desa Bejjong diperoleh dari bahan baku logam dan kulit, sedangkan untuk kulit berbahan dasar dari kulit sapi dan kerbau.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan peneliti, maka saran dan masukan dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Dengan membangkitkan kembali budaya-budaya dan kesenian khususnya wayang kulit di Desa Bejjong, Mojokerto, generasi Indonesia yang akan datang akan mengenali dasar budaya yang pernah ada di Indonesia, salah satu caranya dengan mengambil konsep pada wayang kulit itu sendiri ke dalam karya industri kreatif Indonesia dan internasional agar budaya wayang kulit juga dapat dikenal dan mungkin dapat mempengaruhi perkembangan industri kreatif, budaya dan globalisasi di seluruh dunia.
2. Industri Wayang Kulit di Desa Bejjong, Mojokerto menitik beratkan fungsinya hanya untuk menjembatani masyarakat untuk kembali kepada karya kearifan lokal dan memberikan penyadaran bahwa pelestarian produk budaya seperti wayang kulit menjadi penting untuk terus dikembangkan kedalam penyesuaian-penyesuaian bentuk untuk mengikuti perkembangan dan pengetahuan yang ada disuatu masyarakat di daerahnya.
3. Semua pihak yang berkompeten terhadap kelestarian industri wayang kulit di Desa Bejjong, Mojokerto (Pemda, budayawan, pemerhati, dan pencinta wayang) agar memberikan peluang, baik yang berupa kesempatan berkarya,

pentas, maupun berupa bantuan finansial sehingga keberadaan wayang kulit di Desa Bejjong, Mojokerto ini akan lestari dan semakin berkembang.